BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi ini ingin mengangkat tema tentang hubungan agama dan ekoteologi, dengan fokus pada tradisi *bakatik* yang berada di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai ekoteologi yang terkandung dalam tradisi *bakatik* yang masih dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Dalam konteks keberagaman agama dan budaya yang masih kental di wilayah tersebut, masyarakat Bungus Teluk Kabung tetap mempertahankan dan merayakan warisan budaya mereka. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana tradisi bakatik tidak hanya menjadi bagian penting dari identitas lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekoteologi, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan tradisi serta kehidupan masyarakat sekitar. Menurut(Mardison & Fitri, 2021)Tradisi *bakatik* merupakan salah satu bentuk budaya tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu dalam suatu masyarakat. Tradisi ini menjadi simbol penghormatan terhadap warisan leluhur sekaligus bentuk doa dan harapan bersama untuk kesejahteraan. Pelaksanaan tradisi *bakatik* biasanya dilakukan sekali dalam dua tahun, tepatnya pada hari kedua atau ketiga Idul Fitri, yang menjadi momen berkumpulnya masyarakat untuk memperkuat nilai kebersamaan dan rasa syukur.

Tradisi *Bakatik* adalah makna yang sangat mendalam bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai ritual doa yang dianggap membawa keberkahan dan kesejahteraan. Bakatik diselenggarakan dengan tujuan utama untuk mengagungkan nama Allah sebagai ungkapan syukur atas rahmat dan nikmat yang diberikan-Nya. Rahmat tersebut mencakup hasil alam, seperti buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, serta kesuburan tanah yang mendukung kehidupan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan Bakatik juga dimaksudkan sebagai upaya

UIN IMAM BONJOL PADANG

menolak bala agar masyarakat terhindar dari musibah dan memperoleh keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan tradisi ini, masyarakat percaya bahwa doa-doa yang dipanjatkan dapat memberikan hasil panen yang melimpah, membuat tanaman tumbuh dengan subur, serta memberikan kemakmuran bagi para petani yang telah bekerja keras. Tradisi bakatik merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bergilir, di mana tanggung jawab penyelenggaraannya berpindah dari satu suku ke suku lainnya setiap tahun. Sebagai ilustrasi, apabila pada tahun ini suku Melayu bertugas melaksanakan bakatik, maka tahun berikutnya giliran tersebut akan diserahkan kepada suku lain. Dalam prosesi ini, Datuk turut berperan aktif dengan mendampingi pelaksanaan tradisi dari awal hingga akhir. Tradisi ini mencerminkan keseimbangan dan harmoni antara manusia dan alam, yang disimbolkan melalui kue arai pinang. Selain itu, pembacaan khutbah yang disertai doa juga menjadi bagian penting dalam acara ini, sebagai ungkapan harapan untuk keberkahan dan kelimpahan rezeki bagi seluruh masyarakat.

Tradisi ini tidak hanya sekadar bentuk pengharapan kepada Yang Maha Kuasa, tetapi juga menjadi simbol keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan. *Bakatik* mencerminkan rasa syukur atas anugerah alam sekaligus menjadi pengingat akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan. Dengan pelaksanaan tradisi ini, masyarakat tidak hanya memohon keberkahan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang telah lama menjadi ciri khas kehidupan mereka. *(Buku Profil Nagari dan KAN Bungus Kota Padang, 2021*)

Begitu pula bagi para nelayan, tradisi ini diyakini dapat membawa keberuntungan dengan meningkatkan hasil tangkapan ikan mereka. Selain menjadi praktik spiritual, *Bakatik* juga berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Tradisi ini membantu mempererat solidaritas antarwarga dan menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. *Bakatik* tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang sangat penting untuk dilestarikan. Tradisi

UIN IMAM BONJOL PADANG

ini menjadi bagian dari identitas masyarakat yang tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga sebagai bentuk ungkapan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Oleh karena itu, menjaga kelangsungan tradisi ini sangatlah penting, baik untuk generasi sekarang maupun untuk generasi mendatang, agar warisan budaya yang berharga ini tetap hidup dan berkembang. *(Buku Profil Nagari dan KAN Bungus Kota Padang, 2021)*

Ekoteologi, yang merupakan gabungan dari kata "ekologi" dan "teologi," didefinisikan sebagai rumusan teologi yang membahas hubungan antara agama dan alam atau antara agama dan lingkungan. Secara umum, ekoteologi berangkat dari premis mengenai kerusakan alam. Dalam ajaran Islam, ekologi didefinisikan sebagai konsep keyakinan agama yang berkaitan dengan isu lingkungan, yang didasarkan pada ajaran Islam. Rumusan teologi ini dapat menjadi panduan teologis yang berwawasan lingkungan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Ekologi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang harus dilindungi dan dilestarikan. Namun, berbagai aktivitas manusia seringkali menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyelamatan ekologi yang efektif dan berkelanjutan. Tradisi *bakatik*, sebagai warisan budaya lokal, memiliki potensi besar dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan. *Bakatik*, yang berarti menghormati dan melestarikan, mencerminkan nilai-nilai konservasi yang relevan dengan tantangan ekologi saat ini.

Ekologi, sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan alam. Tradisi *bakatik*, dengan nilai-nilai konservasi dan pelestarian yang diusungnya, berpotensi besar dalam mendukung penyelamatan ekologi sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati. Menurut UUPLH No. 23 Tahun 1997, lingkungan didefinisikan sebagai kesatuan ruang yang meliputi segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya(Nuzulia, 1967). Lingkungan mencakup segala hal di sekitar kita,

UIN IMAM BONJOL PADANG

termasuk sumber daya alam seperti tanah, air, udara, energi, mineral, serta flora dan fauna. Menurut kamus ensiklopedia umum (1977), lingkungan merujuk pada lingkungan sekitar, termasuk orang-orang yang ada di dalamnya, yang memengaruhi manusia sebagai bagian dari masyarakat dalam kehidupan dan budayanya.

Lingkungan merupakan suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil(Nuzulia, 1967). Komponen lingkungan terdiri dari faktor abiotik (tanah, air, udara, cuaca, suhu) dan faktor biotik (tumbuhan, hewan, dan manusia). Lingkungan bisa terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan, sedangkan lingkungan alam adalah keadaan yang diciptakan Tuhan untuk manusia.Lingkungan sosial adalah wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta etrkait dengan ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan tata ruang atau peruntukan ruang (sebagai bagian dari lingkungan binaan/buatan). (Nuzulia, 1967).

Lingkungan hidup merupakan ruang dimana makhluk hidup tinggal dan berinteraksi dengan berbagai elemen di sekitarnya, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Lingkungan inimen cakup segala hal yang mendukung keberlangsungan hidup, seperti udara, air, tanah, tumbuhan, hewan, dan berbagai sumber daya alam lainnya. Keberadaan lingkungan hidup memiliki peranan yang sangat vital bagi kelangsungan hidup manusia, karena lingkungan menyediakan sumber daya dan ekosistem yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, air, dan udara bersih. Namun, jika terjadi kerusakan pada lingkungan hidup, dampaknya dapatlangsung dirasakan oleh manusia dalam bentuk gangguan kesehatan, berkurangnya sumber daya, hingga bencana alam seperti banjir dan perubahan iklim. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama yang harus diemban oleh setiap individu dan komunitas.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan memperhatikan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti eksploitasi sumberdaya yang berlebihan dan polusi, kita dapat mencegah kerusakan yang lebih parah dan memastikan kehidupan yang layak bagi generasi mendatang. Harmoni antaramanusia dan lingkungan tidak hanya penting bagi keberlangsungan hidup, tetapi juga menjadi fondasi utama untuk mewujudkan dunia yang sehat dan berkelanjutan.

Sejuah ini saat ini penelitian terkait dengan hubungan agama dan ekologi atau hubungan budaya dan ekologi tradisi *bakatik* terdapat beberapa penelitian yang telah melakukannya. Pertama, penelitian (Kristiawan, 2017) menganalisis pola adaptasi komunitas Talang Mamak, komunitas Melayu dan Pendatang Jawa terhadap sistem ekonomi industrial perkebunan karet. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa adaptasi ekologi budaya dari Talang Mamak dan Pendatang Jawa sekalipun berbasis pada ekosistem hutan, Di lain pihak, Pendatang Jawa bekerja di hutan sebagai pembalak kayu. Perbedaan cara beradapatasi dari tiap kelompok masyarakat menunjukkan proses menuju kestabilan nafkah yang berbeda. Stabilitas ekonomi rumahtangga Pendatang Melayu dilihat dari struktur pendapatan dan tingkat kelentingannya jauh lebih baik dibandingkan dua kelompok masyarakat yang lain.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hal yang serupa juga (Sains et al., 2021) menemukan bahwa bagaimana mengajarkan ilmu dan sejarah atas tradisi dan budaya yang ada didalam Bintan, serta memancarkan gaya arsitektur dari suku-suku tersebut kedalam satu gaya yang baru yang dipengaruhi oleh gaya arsitektur organik, serta mempertimbangka lingkungan ekosistem sekitar, dalam memperkaya suasana atau menambahkan cita rasa lingkungan sekitar.

Kedua,penelitian yang sedikit berbeda yang dilakukan (utami putri ria 2017),menemukan bahwa bagaimana menganalisis hubungan partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi masyarakat setempat dalam ekowisata bahari Pulau Pahawang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Sugiarti, 2019) menemukan bahwa bagaimana keterkaitan mitos dengan lingkungan budaya. Ekologi budaya dipilih sebagai pendekatan, karena masyarakat dan lingkungan budaya tidak dapat dipisahkan dari aspek penciptaan karya sastra.Keempat,penelitian yang dilakukan (Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji, 2021) Mendeskripsikan hubungan antara lingkungan dengan pemanfaatan teknologi dan produksi dalam cerpen "Kayu Naga" karya Korrie Layun Rampan.yang kelima penelitian yang dilakukan oleh (Noviatussa'diyah, 2021)menemukan bahwa gambaran ekologi budaya masyarakat daerah pesisir bentuk relasi antara manusia dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian terkait upaya masyarakat dalam memperoleh keberlimpahan rezeki serta kesuksesan dalam bidang pertanian dan perikanan yang telah banyak diteliti di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana masyarakat mengkontruksi tradisi *bakatik* sebagai nilai-nilai ekoteologi. Penelitian ini menguraikan pertanyaan utama menjadi tiga aspek penting. Pertama, bagaimana tradisi *bakatik* dalam masyarakat Bungus? Kedua, bagaimana tradisi *bakatik* bisa menyelamtkan lingkungan? Ketiga, apa saja bentuk penyelamatan lingkungan melalui tradisi *bakatik*?

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan mempelajari berbagai aspek ini, penelitian ini tidak hanya menggali dimensi budaya yang terkandung dalam tradisi *bakatik*, tetapi juga mengkaji potensi tradisi ini sebagai solusi local untuk mengatasi tantangan lingkungan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tradisi, nilai-nilai ekologis, dan upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pandangan bahwa tradisi lokal, seperti *Bakatik*, memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan tradisi ini dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarianalam.

Penelitian mengenai tradisi yang berkembang di masyarakat Bungus Teluk Kabung menjadi penting dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memahami tradisi *bakatik* dalam kaitannya dengan upaya penyelamatan alam. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap alasan mengapa tradisi *bakatik* memiliki peran dalam melestarikan lingkungan, serta untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk konkret penyelamatan alam yang diwujudkan melalui tradisi tersebut.

Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara tradisi dan ekoteologi, tetapi juga berpotensi menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan atau program pelestarian alam berbasis kearifan lokal. Dengan menggali lebih dalam tentang tradisi *bakatik*, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman budaya, keberlanjutan alam, serta penguatan identitas masyarakat lokal.

B. Rumusan Masalah

Studi ini berkaitan dengan agama dan ekoteologi. Pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat men0jelaskan dengan lebih detail konstruksi tradisi *bakatik* sebagai nilai-nilai ekoteologi? Untuk menjawab persoalan tersebut, peneliti menurunkan kedalam 3 bentuk pertanyaan penilitian:

1. Bagaimana eksistensi tradisi *bakatik* dalam masyarakat Bungus?
2. Bagaimana peran tradisi bakatik dalam penyelamatan alam ?
3. Apa bentuk penyelamatan alam melalui tradisi *bakatik*?

Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut akan menjadi pembahasan yang mendalam ditampilkan pada bagian hasil penelitian.

C. Tujuan

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana masyarakat menjelaskan dengan lebih detail konstruksi tradisi *bakatik* sebagai nilai-nilai ekoteologi. Selain itu secara khusus studi ini memiliki 3 tujuan penting yaitu,

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Untuk mengetahui eksistensi tradisi *bakatik* dalam masyarakat Bungus
2. Untuk mengetahui peran tradisi bakatik dalam penyelamatan alam
3. Untuk mengetahui bentuk penyelamatan alam melalui tradisi *bakatik*

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi sebagai tambahan literatur yang membahas kajian nilai-nilai di Nagari Bungus. Selama ini, studi mengenai tradisi Bakatik di Nagari Bungus lebih banyak berfokus pada maknanya saja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana masyarakat menjelaskan secara lebih rinci konstruksi tradisi Bakatik sebagai nilai-nilai penyelamatan alam dalam tradisi bakatik dimasyarakat Bungus.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini akan disusun secara sistematis sehingga dapat menjadi kerangka acuan bagi para praktisi yang ingin mendiskusikan nilai-nilai penyelamatan alam dalam tradisi bakatik dimasyarakat Bungus.

UIN IMAM BONJOL
PADANG